

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam menopang perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, serta mendorong pemerataan pendapatan. Ketangguhan UMKM telah terbukti sejak krisis ekonomi 1998, ketika sektor ini mampu bertahan di tengah keterpurukan usaha besar dan menjadi penyangga utama stabilitas ekonomi nasional. Hingga saat ini, UMKM tetap menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dengan kontribusi lebih dari 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sebagian besar tenaga kerja nasional (Adila & Mustahidda, 2024). Namun demikian, di balik peran strategis tersebut, UMKM masih dihadapkan pada permasalahan klasik, khususnya rendahnya tingkat pendapatan dan ketimpangan hasil usaha antar pelaku, terutama pada sektor informal dan usaha berbasis kegiatan temporer.

Pada tingkat daerah, perkembangan UMKM juga menunjukkan tren yang positif, termasuk di Kota Padang. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang (2024), jumlah UMKM meningkat dari 39.924 unit pada tahun 2022 menjadi 47.692 unit pada tahun 2024. Seiring dengan peningkatan jumlah tersebut, total omzet UMKM juga mengalami kenaikan signifikan dari Rp746,1 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp952,1 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan semakin besarnya peran UMKM dalam mendorong aktivitas ekonomi lokal. Meskipun demikian, pertumbuhan kuantitatif tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas dan pemerataan pendapatan, karena masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi keterbatasan lokasi usaha, akses pasar, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika permintaan konsumen (Anisa & Mustofa, 2021).

Salah satu kebijakan pemerintah daerah yang berperan sebagai ruang ekonomi alternatif bagi UMKM adalah penyelenggaraan *Car Free Day*. Program ini pada awalnya ditujukan untuk mengurangi polusi udara dan mendorong gaya hidup sehat, namun dalam perkembangannya telah bertransformasi menjadi ruang publik multifungsi yang memfasilitasi interaksi sosial dan aktivitas ekonomi masyarakat. Di Kota Padang, *Car Free Day* yang dilaksanakan di kawasan Jalan Rasuna Said hingga Jalan Sudirman setiap akhir pekan menjadi magnet bagi ribuan pengunjung. Kondisi ini menciptakan peluang pasar yang besar bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produk secara langsung tanpa harus menanggung biaya sewa tempat yang tinggi. Bahkan, beberapa studi menunjukkan bahwa pendapatan UMKM selama kegiatan *Car Free Day* dapat meningkat hingga tiga sampai lima kali lipat dibandingkan hari biasa (Pradilla et al., 2025).

Meskipun *Car Free Day* menyediakan peluang ekonomi yang relatif sama secara struktural, realitas di lapangan menunjukkan adanya perbedaan tingkat pendapatan yang cukup signifikan antar pelaku UMKM. Tidak semua pelaku usaha mampu memanfaatkan keramaian pengunjung secara optimal, sehingga sebagian UMKM mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, sementara yang lain justru stagnan atau relatif rendah. Pendapatan merupakan indikator utama kinerja usaha karena mencerminkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya, memahami karakteristik pasar, serta merespons preferensi konsumen (Monica, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pendapatan UMKM dalam konteks kegiatan *Car Free Day*.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM adalah jenis usaha yang dijalankan. Setiap jenis usaha memiliki tingkat permintaan, pola konsumsi, dan potensi keuntungan yang berbeda. Dalam konteks *Car Free Day*, usaha berbasis konsumsi langsung seperti makanan dan minuman cenderung memiliki tingkat permintaan yang lebih tinggi karena mampu memenuhi kebutuhan spontan pengunjung. Penelitian yang dilakukan oleh Yacobin et al. (2024) di *Car Free Day* Kupang serta Sucayyo et al. (2023) di *Car Free Day* Kraksaan

menunjukkan bahwa usaha kuliner memperoleh pendapatan lebih tinggi dibandingkan usaha non-konsumsi. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan jenis usaha sebagai variabel tunggal, tanpa mengaitkannya secara simultan dengan faktor lain yang turut mempengaruhi pendapatan.

Selain jenis usaha, lokasi usaha juga menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan UMKM, khususnya pada kegiatan *Car Free Day* yang sangat bergantung pada arus pengunjung. Teori lokasi menegaskan bahwa aksesibilitas, visibilitas, dan intensitas lalu lintas manusia berpengaruh langsung terhadap peluang terjadinya transaksi (Kotler & Keller, 2009). Di *Car Free Day* Kota Padang, terdapat perbedaan karakteristik antar titik lokasi seperti Rasuna Said 1, Rasuna Said 2, Sudirman 1, dan Sudirman 2, yang masing-masing memiliki tingkat kunjungan yang berbeda. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM, baik pada konteks perkotaan maupun kegiatan *Car Free Day* (Mardiana, 2017; Pariartha & Rustariyuni, 2025). Namun, kajian yang mengintegrasikan lokasi usaha dengan karakteristik usaha dan pengalaman pelaku UMKM dalam satu kerangka analisis masih relatif terbatas.

Fenomena lain yang menarik untuk dikaji dalam konteks kegiatan *Car Free Day* di Kota Padang adalah pengalaman usaha para pelaku UMKM. Di lapangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang telah lama berjualan di *Car Free Day* Kota Padang cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan stabil dibandingkan pelaku usaha yang masih memiliki pengalaman terbatas. Pengalaman usaha memungkinkan pelaku UMKM memahami pola kunjungan pengunjung, menyesuaikan produk dengan preferensi konsumen, serta memilih strategi penjualan yang lebih efektif. Sebaliknya, UMKM dengan pengalaman rendah sering menghadapi kesulitan dalam membaca dinamika pasar temporer, memilih lokasi strategis, dan menghadapi persaingan, sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan yang diperoleh. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha merupakan faktor penting yang berpotensi menjelaskan variasi pendapatan UMKM

dalam kegiatan *Car Free Day* Kota Padang. Penelitian Hanum (2017) dan Prasaja et al. (2022) menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan, namun kajian yang secara khusus menempatkan pengalaman usaha dalam konteks pasar temporer seperti *Car Free Day* masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa *Car Free Day* di Kota Padang memiliki potensi besar dalam mendorong aktivitas ekonomi UMKM, namun manfaat ekonomi yang diperoleh belum merata. Perbedaan jenis usaha, lokasi usaha, dan pengalaman usaha diduga menjadi faktor utama yang menjelaskan variasi pendapatan antar pelaku UMKM. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis hubungan antar variabel secara simultan menggunakan tabulasi silang dan uji *Chi-Square* dalam konteks pasar temporer *Car Free Day*, yang masih jarang dikaji dalam penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Analisis Hubungan Jenis Usaha, Lokasi Usaha, Dan Pengalaman Usaha Terhadap Pendapatan Umkm (Studi Kasus: Car Free Day Kota Padang)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara jenis usaha dengan pendapatan UMKM di *Car Free Day* Kota Padang?
2. Apakah terdapat hubungan antara lokasi usaha dengan pendapatan UMKM di *Car Free Day* Kota Padang?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengalaman usaha dengan pendapatan UMKM di *Car Free Day* Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagai tindak lanjut dari rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis hal-hal berikut:

1. Menganalisis hubungan jenis usaha terhadap pendapatan UMKM di *Car Free Day* Kota Padang.

2. Menganalisis hubungan lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM di *Car Free Day* Kota Padang.
3. Menganalisis hubungan pengalaman usaha terhadap pendapatan UMKM di *Car Free Day* Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman mengenai topik yang dibahas serta memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu, baik dalam aspek teori maupun penerapannya di lapangan.
2. Hasil penelitian ini juga ditujukan sebagai referensi yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian berikutnya yang mengangkat isu atau tema sejenis.

